

Ilustrasi komik “the dragon’s mark” Dengan tema aksi misteri

Retno Kusumawati

C 9503025

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 60-70an ada beberapa komik lokal yang populer di kalangan masyarakat, antara lain Ko Ping Ho, Si Buta Dari Goa Hantu dan komik lainnya. Kemudian pada awal tahun 80-an masuk film kartun barat yang diikuti dengan masuknya komik yang berasal dari Amerika (seperti : *Donald Duck*, *Mickey Mouse*, *Superman*, *Fantastic Four* dan masih banyak komik lainnya). Lain dengan komik lokal yang hitam putih, komik keluaran Amerika gambarnya banyak yang berwarna dan lebih bagus, juga dibuat film kartun serinya. Selain itu komik barat yang banyak bersifat aksi kepahlawanan dan fantasi, yang pada saat itu asing bagi masyarakat Indonesia, jauh lebih menarik daripada komik lokal yang bercerita tentang pewayangan, ksatria ataupun legenda masyarakat yang sudah sering didengar sejak mereka kecil. Maka banyak masyarakat yang lebih menggemari komik barat, dari mulai anak kecil sampai orang dewasa.

Lalu pada awal tahun 90-an masuk pula film kartun Jepang yang juga diikuti dengan masuknya komik yang berasal dari Jepang (seperti : Candy Candy, Doraemon, Versailles dan lain-lain). Dua jenis komik impor inilah, Amerika dan Jepang, yang menguasai peredaran perkomikan di Indonesia dan memojokkan komik-komik lokal yang kalah bersaing. Walaupun tidak 'mati', namun komik lokal hampir tidak dikenal oleh generasi muda sekarang yang lahir setelah tahun 80-an. Mereka lebih suka membaca komik Amerika dan Jepang, bahkan

menggambar karakter yang mirip dengan komik dan film Amerika dan Jepang. Karena dinilai komik import tersebut lebih bagus gambarnya dan ceritanya pun lebih menarik untuk dibaca, bahkan dikoleksi.

Komik lokal Indonesia jaman dulu sekarang oleh masyarakat Indonesia disebut sebagai komik lawas. Namun di abad 21 ini masih ada penggemar setia komik lawas tersebut yang masih memilikinya sebagai koleksi pribadi, walaupun cuma sedikit dan terbatas pada kalangan orang tua (usia 40 tahun keatas, yang pada akhir tahun 60-an masih kecil atau remaja).

Dunia komik Indonesia yang telah lama ‘tertidur’, beberapa tahun terakhir ini telah sedikit membuka matanya. Banyak insan-insan muda yang berbakat menggambar, namun sedikit yang bisa membuat komik. Dan yang bisa membuat komik kebanyakan meniru karakter Amerika (*Marvel*) atau Jepang (*Manga*), sedikit yang menciptakan karakter sendiri yang benar-benar Indonesia. Namun hal itu sudah sangat bagus mengingat ternyata komik buatan lokal sekarang sudah lumayan digemari, baik dari segi cerita maupun gambar.

B. Permasalahan

Komik Indonesia sekarang memang sudah mengalami kemajuan yang bagus. Banyak komikus-komikus muda yang bermunculan. Namun ada satu pertanyaan yang mengganjal, yaitu **Orisinalitas Cerita** dan **Karakter**. Bagaimana dengan orisinalitasnya? Mungkin gambarnya bagus namun apabila cerita yang dituangkan tidak baru atau orisinil, dengan kata lain sudah umum atau menyontek, maka orang yang membacanya pun akan bosan dan tidak tertarik untuk membacanya, karena sudah pernah membaca kisah yang serupa di komik lain (mayoritas komikus *manga* mengadaptasi ide cerita dari komik Jepang, walau tidak sama persis). Di sisi lain apabila ceritanya orisinil namun gambarnya tidak bagus juga tidak baik. Perusahaan penerbit pun enggan untuk menerbitkannya.

Penulis pernah mengalami hal serupa, mengikuti lomba komik di suatu koran Nasional. Memang mendapat juara, gambarnya dipuji namun masih dipertanyakan orisinalitas ceritanya, padahal ide ceritanya berasal dari pengalaman pribadi. Dari pengalaman itu penulis selama ini melakukan riset tentang berbagai macam cerita dengan banyak membaca komik dan membandingkannya, baik buatan lokal ataupun luar negeri.

C. Tujuan

Penulis merasa bangga pada beberapa komikus amatir atau *indie* yang penulis ketahui. Komik mereka memang karakternya ada yang orisinil maupun adaptasi dari karakter komik luar yang kemudian dikembangkan sendiri. Salah satu contoh komik indie yang digemari di Kota Solo adalah *Streetsoccer* oleh

Bengkel Qomik, yang bercerita tentang kebiasaan para mahasiswa yang sering bermain sepakbola di tempat parkir atau di jalan kampus waktu kuliah dulu dengan karakter yang baru. Juga ada komik-komik lainnya. Mayoritas mereka membuat suatu terobosan yang unik, yaitu menggabungkannya dengan cerita-cerita dari pewayangan, kerajaan Indonesia atau legenda masyarakat Indonesia. Sehingga tercipta suatu bentuk komik lokal dalam kemasan yang baru. Yang sekarang ini sangat diminati oleh komikus maupun penggemar komik.

Penulis yang beraliran *manga* (karakter Jepang) mencoba untuk membantu mengembangkan komik lokal dengan membuat komik dengan cerita yang orisinal, cerita yang jarang atau belum pernah diangkat menjadi komik sebelumnya.